



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN *CHARACTER BUILDING* DI SMPN 1 DAU MALANG

Mohammad Munif¹, Dwi Fitri Wiyono², Mukhammad Naafiu Akbar³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 22101011126@unisma.ac.id, dwi.fitri@unisma.ac.id,
mukhammad.naafiu@unisma.ac.id

Abstract

The moral development of students has become one of the primary concerns in contemporary education due to the increasing challenges posed by social and environmental influences. Islamic Religious Education (PAI) teachers play a strategic role in fostering students' moral character through both classroom instruction and extracurricular religious activities. This study aims to analyze the strategies employed by PAI teachers in fostering students' morals through the Character Building program at SMPN 1 Dau Malang, to explain the implementation of the program, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving PAI teachers and students. The findings indicate that PAI teachers implement various strategies, including exemplary behavior (uswah), habituation (ta'widiyah), advice (mau'idzah), supervision (riqabah), and educational punishment ('uqubah). The Character Building program is conducted routinely and systematically through religious activities such as tawassul, recitation of asmaul husna, shalawat, syi'ir tanpo waton (spiritual poem without foundation), yasin or tahlil, mahallul qiyam, and mau'idhoh hasanah. The implementation of the program is supported by strong collaboration among teachers, school policies, adequate facilities, and students' enthusiasm, while limited facilities, time constraints, and varying levels of student awareness become the main obstacles. The study concludes that the Character Building program serves as an effective medium for strengthening students' moral values through continuous religious habituation.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Moral Development, Character Building.*

A. Pendahuluan

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional sekaligus menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang

dapat memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku mereka. Fenomena menurunnya sikap disiplin, rendahnya kepedulian sosial, kurangnya sopan santun, serta lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, melainkan perlu didukung oleh berbagai kegiatan yang mampu membentuk kebiasaan positif peserta didik. Pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten akan memudahkan proses internalisasi nilai sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung pembinaan akhlak ialah melalui program *Character Building*. Program ini merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai media pembiasaan nilai-nilai religius. Di SMPN 1 Dau Malang, kegiatan *Character Building* dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan rangkaian kegiatan seperti *tawassul*, pembacaan *asmaul husna*, *shalawat*, *syi'ir tanpo waton*, surat *yasin* atau *tahlil*, *mahallul qiyam*, *mau'idhoh hasanah*, serta doa bersama. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan beribadah, membangun kecintaan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, serta membiasakan peserta didik menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Fitriani Harahap (2024), Riesta Sakti Wulandari (2023), Mauzira Ulfa (2023), Nani Suryani (2021), dan Silvi Rewita (2021) sama-sama menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membina akhlak peserta didik melalui strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, maupun pengawasan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada strategi pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran atau budaya sekolah secara umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi strategi guru PAI melalui program *Character Building* yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan menjadi program unggulan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian, yaitu menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan *Character Building* di SMPN 1 Dau Malang. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru, tetapi juga menjelaskan pelaksanaan kegiatan *Character Building* sebagai media pembinaan akhlak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembinaan akhlak di sekolah serta menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih efektif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan *Character Building* di SMPN 1 Dau Malang. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Dau Malang dengan informan penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan *Character Building*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan *Character Building*. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PAI, pelaksanaan kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat dari perspektif kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan *Character Building*

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan *Character Building* di SMPN 1 Dau Malang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru PAI tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai perancang, pemimpin, sekaligus penanggung jawab kegiatan. Peran

tersebut diwujudkan melalui penyusunan rangkaian kegiatan, pembagian tugas kepada seluruh guru yang terlibat, pengoordinasian peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi terhadap jalannya program. Dengan demikian, kegiatan *Character Building* tidak berlangsung secara spontan, melainkan dirancang secara sistematis agar mampu mencapai tujuan pembinaan akhlak peserta didik.

Sebagai perancang kegiatan, guru PAI menyusun konsep pelaksanaan *Character Building* bersama kepala sekolah dan guru lainnya agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur. Setiap rangkaian kegiatan, mulai dari *tawassul*, pembacaan *asmaul husna*, *shalawat*, *syi'ir tanpo waton*, *yasin* atau *tahlil*, *mahallul qiyam*, *mau'idhoh hasanah*, hingga doa bersama, disusun berdasarkan tujuan pembinaan akhlak yang ingin dicapai. Selain itu, guru PAI juga mengatur pembagian tugas antarpendidik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara efektif. Keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan dukungan kebijakan menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui *Character Building* merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, meskipun guru PAI tetap menjadi penggerak utamanya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi guru PAI tidak hanya berupa penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembinaan akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamali (2016) yang menjelaskan bahwa strategi merupakan pola tindakan yang dirancang secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan berbagai sumber daya secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, strategi guru PAI diwujudkan melalui perencanaan kegiatan *Character Building* yang sistematis sehingga setiap aktivitas memiliki arah yang jelas dalam membentuk akhlak peserta didik.

Pelaksanaan pembinaan akhlak juga dilakukan melalui berbagai strategi pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan (2007), yaitu *uswah* (keteladanan), *ta'widiyah* (pembiasaan), *mau'idzah* (nasihat), *riqabah* (pengawasan), dan *'uqubah* (hukuman yang bersifat edukatif). Guru PAI memberikan keteladanan melalui kedisiplinan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, berpakaian sopan, bertutur kata santun, serta menunjukkan sikap hormat kepada sesama guru maupun peserta didik. Di samping itu, pembiasaan dilakukan melalui pelaksanaan *Character Building* secara rutin setiap hari Jumat sehingga nilai-nilai keagamaan terus diinternalisasikan kepada peserta didik.

Selain keteladanan dan pembiasaan, guru PAI juga memberikan *mau'idhoh hasanah* yang berisi motivasi, penguatan spiritual, dan nasihat mengenai pentingnya menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengawasan terhadap keterlibatan peserta didik serta memberikan teguran apabila ditemukan perilaku yang kurang sesuai. Dalam kondisi tertentu, guru juga menerapkan *'uqubah* yang bersifat mendidik, seperti memberikan tugas atau pembinaan khusus kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan preventif maupun korektif.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Fitriani Harahap (2024), Riesta Sakti Wulandari (2023), dan Silvi Rewita (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena strategi tersebut diimplementasikan secara terstruktur melalui program *Character Building* sebagai program unggulan sekolah, sehingga proses pembinaan akhlak berlangsung secara lebih sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 1 Dau Malang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan perilaku peserta didik. Perencanaan kegiatan yang matang, penerapan strategi pendidikan Islam secara terpadu, serta dukungan dari kepala sekolah dan guru lainnya menjadikan kegiatan *Character Building* sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan *Character Building* sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Character Building di SMPN 1 Dau Malang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat sebelum proses pembelajaran dimulai sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik, pelaksanaan kegiatan diawali dengan berbagai persiapan, seperti pengondisian peserta didik, penyiapan sarana, dan pembagian tugas guru. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan secara berurutan, meliputi *tawassul*, pembacaan *shalawat*, *syi'ir tanpo waton*, surat *yasin* atau *tahlil*, *mahallul qiyam*, *mau'idhoh hasanah*, dan doa bersama. Rangkaian kegiatan tersebut menjadi media

pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Temuan penelitian menunjukkan, kegiatan *Character Building* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai akhlak, seperti disiplin beribadah, sopan santun, tanggung jawab, kebersamaan, dan kecintaan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona (1991) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter mencakup tiga komponen, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Melalui kegiatan *Character Building*, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak melalui *mau'idhoh hasanah*, menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pembiasaan ibadah, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Kondisi ini juga sesuai dengan pandangan Al-Ghazali dalam Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq (2005) yang menjelaskan bahwa akhlak terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mendukung pendapat Ratna Megawangi (2004) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan pembiasaan yang didukung oleh budaya sekolah. Demikian pula, Zakiah Daradjat (1992) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang religius berperan penting dalam membantu peserta didik mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan kepala sekolah, guru PAI, guru lainnya, dan peserta didik dalam kegiatan *Character Building* menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvi Rewita (2021) dan Riesta Sakti Wulandari (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan mampu membentuk akhlak peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti implementasi *Character Building* sebagai program sekolah yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan memadukan berbagai metode pembinaan dalam satu rangkaian kegiatan. Dengan demikian, *Character Building* menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Character Building* dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan *Character Building* di SMPN 1 Dau Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik, faktor pendukung utama meliputi komitmen guru PAI dalam membina akhlak, dukungan kepala sekolah melalui kebijakan sekolah, partisipasi aktif guru dan peserta didik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti masjid sekolah, perangkat pengeras suara, alat hadrah, dan buku panduan kegiatan. Sinergi antarwarga sekolah tersebut menjadikan pelaksanaan *Character Building* dapat berlangsung secara rutin dan terarah.

Selain dukungan dari lingkungan sekolah, antusiasme sebagian besar peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Partisipasi aktif peserta didik selama mengikuti rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa paksaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik sebagai subjek pendidikan.

Temuan tersebut mendukung pendapat Zakiah Daradjat (1992) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mampu membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, Ratna Megawangi (2004) menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh budaya sekolah yang kondusif serta adanya kerja sama antara seluruh komponen pendidikan. Dalam penelitian ini, dukungan kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan peserta didik menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembinaan akhlak melalui kegiatan *Character Building*.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan karena kegiatan harus selesai sebelum pembelajaran dimulai, keterbatasan sarana pada kondisi tertentu, serta masih adanya sebagian peserta didik yang kurang antusias atau belum memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan secara optimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program sekaligus memastikan seluruh peserta didik memperoleh pengalaman pembinaan akhlak yang sama.

Meskipun demikian, berbagai kendala tersebut diatasi melalui koordinasi antarguru, evaluasi rutin, serta pemberian motivasi dan pembinaan kepada peserta didik. Guru PAI juga terus melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung agar peserta didik tetap mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Upaya tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang muncul tidak mengurangi komitmen sekolah dalam menjadikan *Character Building* sebagai program pembinaan akhlak yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Fitriani Harahap (2024) dan Nani Suryani (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak dipengaruhi oleh sinergi antara guru, lingkungan sekolah, serta keterlibatan peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan kebijakan sekolah dan pelaksanaan program *Character Building* secara terstruktur menjadi faktor yang memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan budaya religius yang berkelanjutan.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak peserta didik melalui kegiatan *Character Building* di SMPN 1 Dau Malang dilaksanakan secara sistematis melalui peran guru sebagai perancang, pemimpin, dan penanggung jawab kegiatan. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*ta'widiyah*), nasihat (*mau'idzah*), pengawasan (*riqabah*), dan hukuman yang bersifat edukatif (*'uqubah*), sehingga pembinaan akhlak tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pelaksanaan kegiatan *Character Building* dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat melalui rangkaian kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti *tawasul*, pembacaan *asmaul husna*, *shalawat*, *syi'ir tanpo waton*, *yasin* atau *tahlil*, *mahallul qiyam*, *mau'idhoh hasanah*, dan doa bersama. Kegiatan tersebut menjadi media pembiasaan religius yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, diantaranya disiplin beribadah, sopan santun, tanggung jawab, kebersamaan, dan kecintaan kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.

Keberhasilan pelaksanaan *Character Building* didukung oleh komitmen guru PAI, dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif guru dan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan sarana pada kondisi tertentu, serta

masih adanya sebagian peserta didik yang belum memiliki kesadaran penuh dalam mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi, evaluasi, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga kegiatan *Character Building* tetap menjadi salah satu strategi efektif dalam membina akhlak peserta didik di SMPN 1 Dau Malang.

Daftar Rujukan

- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Harahap, F. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs.S Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan).
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Rewita, S. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP IT Mutiara Aulia Sunggal*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan).
- Suryani. N. (2021). *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor*. (Skripsi Sarjana, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia).
- Rais, R., Dacholfany, M., Rukmana, A.Y., Mesra, R., Saleh, F., Lutfi, A., Purba, S., Tahu, F., & Helmi, D. (2023). *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Untari, S., Maisyaroh, Saputra, M., & Nurcahyo, H., Choiri, I. (2023). *Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Penataan Buday Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila untuk Membangun Siswa Berkarakter*. Malang: CV AE Media Grafika
- Ulfa, M. (2023). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Berbicara Siswa SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negriar-Raniry Darussalam, Banda Aceh).
- Wulandari. R. S. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang* (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Winaryati E, Munsarif M, Mardiana, & Suwahono. (2021). *Model-Model Evaluasi*,

Aplikasi, dan Kombinasinya. Yogyakarta: KBM Indonesia .

Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. 5(1), 01-06. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.